

**MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI
MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK: TRADISI INDONESIA
DI SB AMI PENANG**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh :

WAHYU DWI SAPUTRI

NIM. 20340171

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

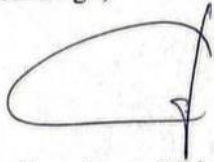
Skripsi oleh : Wahyu Dwi Saputri

NIM : 20340171

Judul : "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek: Tradisi Indonesia di KJRI Penang " ini telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diajukan dalam ujian skripsi.

Ponorogo, 23 Juni 2024

Pembimbing I,



Dr. Ardhana Januar Mahardhani, M.Kp
NIK. 19870123 201709 12

Pembimbing II,



Betty Yuia Wulansari, M.Pd
NIK. 1990071220160913



PONOROGO

ABSTRAK

Wahyu Dwi Saputri. Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek : Tradisi Indonesia Di SB Ami Penang. Artikel. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Muhammdiyah Ponorogo. Pembimbing 1 Dr. Ardhana Januar Mahardhani, M.Kp. Pembimbing 2 Betty Yulia Wulansari, M.Pd.

Penelitian ini berfokus pada peningkatan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran berbasis proyek tradisi Indonesia. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana kegiatan PBL yang relevan secara budaya, menggabungkan tradisi Indonesia, dapat meningkatkan kreativitas pada pelajar anak usia dini di SB Ami Penang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan ini menggunakan metode eksperimen dan TTCT. Penelitian ini melibatkan perancangan dan pelaksanaan kegiatan PBL berdasarkan tradisi Indonesia selama satu bulan. Subyek dalam penelitian ini yaitu anak usia dini di SB Ami Penang. Kreativitas dinilai menggunakan Torrance Tests of Creative Thinking (TTCT) sebelum dan sesudah intervensi. Analisis skor TTCT menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek kreativitas, termasuk kelancaran, orisinalitas, dan elaborasi, di antara anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan PBL yang diperkaya budaya. Data kualitatif mendukung temuan ini, mengungkapkan tingkat keterlibatan, kreativitas, dan antusiasme yang tinggi di antara anak-anak. Guru dan orang tua juga mengamati peningkatan nyata dalam pemikiran kreatif dan kemampuan pemecahan masalah anak-anak. Integrasi tradisi Indonesia ke dalam kegiatan PBL secara efektif meningkatkan kreativitas pada peserta didik anak usia dini. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang relevan secara budaya dapat secara signifikan berkontribusi pada pengembangan kreatif anak-anak. Studi ini memberikan wawasan berharga bagi pendidik dan pembuat kebijakan tentang penerapan PBL yang disesuaikan secara budaya untuk menumbuhkan kreativitas dalam pendidikan yang beragam.

Kata kunci: kreativitas, tradisi, Project Based Learning

ABSTRACT

Wahyu Dwi Saputri. Improving Early Childhood Creativity through Project Based Learning: Indonesian Traditions at SB Ami Penang. Article. Early Childhood Education Teacher Education Study Programme. Muhammdiyah Ponorogo University. Supervisor 1 Dr Ardhana Januar Mahardhani, M.Kp. Supervisor 2 Betty Yulia Wulansari, M.Pd.

This research focuses on increasing early childhood creativity through Indonesian traditional project-based learning. The main objective of this study is to evaluate how culturally relevant PBL activities, incorporating Indonesian traditions, can enhance creativity in early childhood learners at SB Ami Penang. The method used is a quantitative approach. This approach uses experimental methods and TTCT. This research involves the design and implementation of PBL activities based on Indonesian traditions for one month. The subject in this study is early childhood at SB Ami Penang. Creativity was assessed using the Torrance Tests of Creative Thinking (TTCT) before and after the intervention. The TTCT score analysis showed a significant improvement in various aspects of creativity, including fluency, originality, and elaboration, among children who participated in culture-enriched PBL activities. Qualitative data support these findings, revealing high levels of engagement, creativity, and enthusiasm among children. The integration of Indonesian traditions into PBL activities effectively increases creativity in early childhood learners. The findings suggest that culturally relevant educational approaches can significantly contribute to children's creative development. This study provides valuable insights for educators and policymakers on the application of culturally tailored PBL to foster creativity in diverse education.

Keywords: creativity, tradition, project-based learning

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Wahyu Dwi Saputri

NIM Mahasiswa : 20340171

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Ponorogo, 23 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Wahyu Dwi Saputri

NIM. 20340171

LEMBAR PENGESAHAN

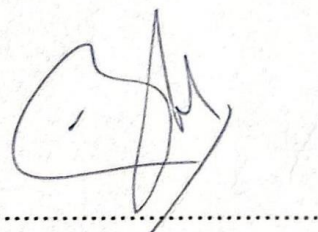
Skripsi oleh : Wahyu Dwi Saputri

NIM : 20340171

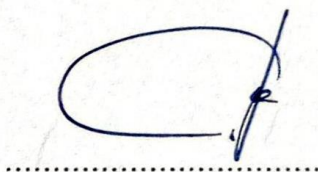
Judul : Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek: Tradisi Indonesia di SB Ami Penang. Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Pada hari Rabu, 17 Juli 2024.

Tim Penguji,

Dr Bambang Hermanto , M. Pd
NIK. 197108232005011001



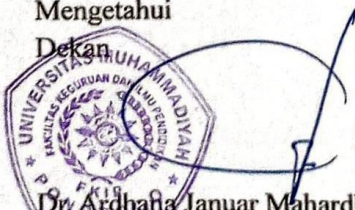
Dr Ardhana Januar Mahardhani M.Kp
NIK. 1987012320170912



Betty Yulia Wulansari, M. Pd
NIK. 1990071220160913



Mengetahui
Dekan



Dr. Ardhana Januar Mahardhani., M.KP
NIK. 1987012320170912

Kaprodi



Betty Yulia Wulansari, M. Pd
NIK. 1990071220160913

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir artikel ilmiah ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah memperjuangkan Agama Islam dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah.

Kemudian dari pada itu, saya menyadari bahwa dalam kepenulisan dan penyusunan artikel ilmiah ini banyak pihak yang membantu usaha saya. Dengan segala hormat saya sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Dr. Happy Susanto, M.A.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Dr. Ardhana Januar Mahardhani, M.KP.
3. Kaprodi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ibu Betty Yulia Wulansari, M.Pd.
4. Dosen pembimbing 1 Dr. Ardhana Januar Mahardhani, M.KP., dan dosen pembimbing 2, Ibu Betty Yuliaulansari, M.Pd. yang merangkap sebagai PP2
5. Keluarga besar Sanggar Bimbingan Belajar Ami Penang Malaysia
6. Muhammad Fahrudin yang selalu menjadi alarm dan support system terbaik saya dalam pengerjaan tugas ini.
7. Orang tua, adik, saudara, teman, *murobbi*, serta seluruh pihak yang berpartisipasi dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

Atas bimbingan, arahan, motivasi, dan doa yang diberikan kepada saya. Selanjutnya, saya hanya bisa berharap semoga Allah SWT memberikan sebaik-baiknya balasan dan mencatatnya sebagai amal sholeh. Aamiin.

Ponorogo, 01 Juli 2024

Penulis,

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN.....	2
METODE.....	4
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	5
KESIMPULAN	7
DAFTAR PUSTAKA.....	8
LAMPIRAN.....	10

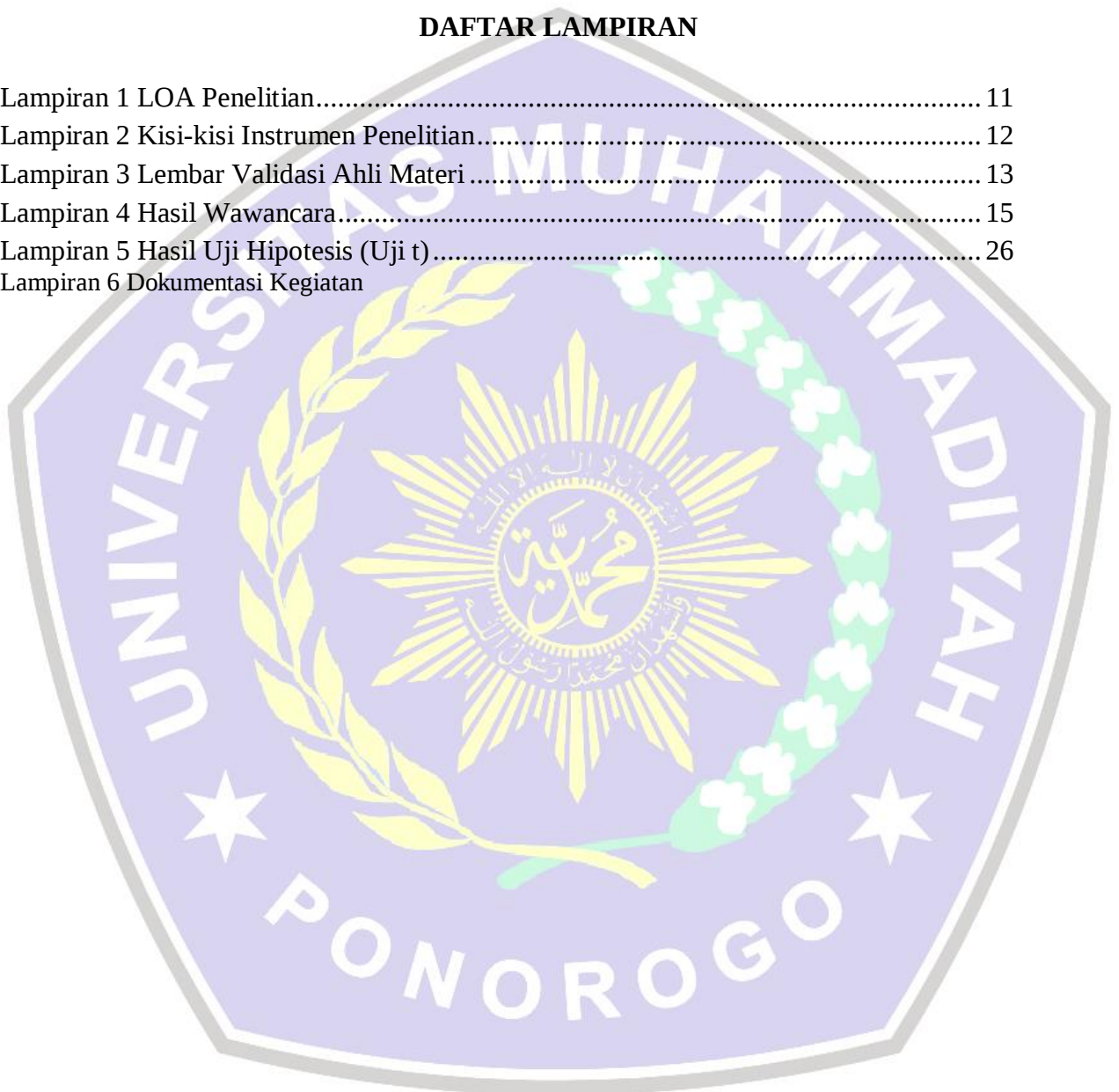
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Nilai <i>Pre Test</i>	3
Gambar 2 Nilai <i>Post Test</i>	6



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 LOA Penelitian.....	11
Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	12
Lampiran 3 Lembar Validasi Ahli Materi	13
Lampiran 4 Hasil Wawancara.....	15
Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	26
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan	



The logo of Universitas Muhammadiyah Ponorogo is a purple shield-shaped emblem. It features a central yellow sunburst with Arabic calligraphy. A green wreath with white flowers encircles the sunburst. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written in white along the top curve, and "PONOROGO" is written along the bottom curve. Two white stars are positioned on the left and right sides of the shield.

LAMPIRAN



No: 20631/LoA/Lectura/FADIKSI-UNILAK/2024

Kepada Yth:

5. Wahyu Dwi Saputri
6. Ardhana Januar Mahardhani
7. Betty Yulia Wulansari

1,2,3 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Dengan senang hati kami informasikan kepada Anda bahwa, setelah proses *review*, artikel Anda dengan judul “**Enhancing Early Childhood Creativity through Project-Based Learning: Indonesian Traditions at KJRI Penang**” dinyatakan **DITERIMA** untuk diterbitkan di **Lectura: Jurnal Pendidikan**, Vol. 15, No. 2, Agustus 2024.

Lectura: Jurnal Pendidikan (p-ISSN: 2086-4876 & e-ISSN: 2549-063X) merupakan jurnal ilmiah yang memuat artikel hasil penelitian di bidang pendidikan. **Lectura: Jurnal Pendidikan** diterbitkan dua kali dalam satu tahun (Februari dan Agustus) oleh Fakultas Pendidikan dan Vokasi (FADIKSI) Universitas Lancang Kuning (UNILAK). Sejak tanggal 9 Desember 2021, **Lectura: Jurnal Pendidikan** resmi terakreditasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdikbudristek RI) dengan status **SINTA 3**. **Lectura: Jurnal Pendidikan** juga telah terindex di **Directory of Open Access Journals (DOAJ)**, **Google Scholar**, **Crossref**, **GARUDA**, **Dimensions**, **EBSCO**, dan di beberapa *database* lainnya.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih atas kerjasama yang baik.

Pekanbaru, 14 Juni 2024

M. Fadhly Farhy Abbas, S.Pd., M.Pd
Editor in Chief

Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Projek	Bentuk kegiatan	Elaborasi	Orisinalitas	Kelancaran	Absrtaksi judul	Resistensi terhadap penutupan dini
1.	Tari lagu nasional	Tari dan lagu	Anak mampu mengembangkan gerakan tari dengan iringan lagu	Anak mampu mengembangkan ide secara alami	Anak mampu mengembangkan gagasan gerakan tari	Anak mampu cepat menangkap konsep sebuah tarian	Anak mampu menolak pencampuran terhadap budaya lain
2.	Kolase tokoh pahlawan	Kuis	Anak mampu menggabungkan kolase kertas sehingga membentuk tokoh pahlawan	Anak mampu mengembangkan ide mereka mengenai kolase	Anak mampu menempel dengan kreatif	Anak cepat menangkap ide dengan baik	Anak mampu mengeksplorasi ide kreatif mereka mengenai kolase
3.	Tari jathil	Tari	Anak mampu mengembangkan gerakan tari	Anak mampu mengembangkan ide secara alami	Anak mampu mengembangkan gagasan gerakan tari	Anak mampu cepat menangkap konsep sebuah tarian	Anak mampu menolak pencampuran terhadap budaya lain
4.	Gambar batik kawung	Menggambar	Anak mampu menggambar batik kawung sesuai dengan contoh	Anak mampu menggambar batik kawung sesuai dengan ciri khas negaranya	Anak mampu menggambar batik kawung dengan kreatif	Anak mampu menangkap ide menggambar dengan cepat	Anak mampu menolak pencampuran penggambaran batik dengan budaya lain
5.	Bermain musik tradisional seruling	Bermusik	Anak mampu bermain musik seruling sesuai dengan contoh	Anak mampu bermain seruling dengan irama lagu asli negaranya	Anak mampu memainkan seruling dengan terampil	Anak mampu menangkap ide dengan cepat	Anak mampu memilah alat musik dari negaranya dan bukan dari negaranya

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI

Identitas Validator

Nama : Muhammad 'Azam Muttaqin, M.Pd
NIK : 1992111120220913
Pekerjaan : Dosen/Validator Ahli Materi
Instansi : Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Petunjuk Pengisian

1. Baca butir-butir pernyataan dengan baik dan benar.
2. Bersedianya Bapak/Ibu untuk memberi penilaian dan validasi pada media pembelajaran berupa Pembelajaran Berbasis Proyek Tradisi Indonesia yang kami ciptakan.
3. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda cek list (√) pada kolom yang telah tersedia menggunakan skala penilaian dengan rentang skor 1-5 sebagai berikut :
 - 1= Tidak Baik
 - 2= Kurang Baik
 - 3= Cukup
 - 4= Baik
 - 5= Sangat Baik
4. Mohon memberikan komentar atau saran secara singkat dan jelas pada tempat yang telah disediakan (Jika diperlukan)
5. Mohon instrumen ini dikembalikan dalam keadaan baik karena akan digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

No	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Pembelajaran berbasis proyek tradisi Indonesia sudah sesuai diterapkan pada anak usia dini di SB Ami Penang					
2.	Pembelajaran berbasis proyek tradisi Indonesia ini dapat meningkatkan rasa bangga terhadap negara asalnya pada anak usia dini di SB Ami Penang					

3.	Pembelajaran berbasis proyek tradisi Indonesia sudah sesuai dengan tema diatas dan mudah diterima oleh anak usia dini di SB Ami Penang					
4.	Pembelajaran berbasis proyek tradisi Indonesia memenuhi aspek pengembangan kreativitas anak usia dini : ❖ Kelancaran ❖ Elaborasi ❖ Orisinalitas ❖ Abstraksi Judul ❖ Resistensi terhadap penutupan dini					

Dari penilaian atau validasi Bapak/Ibu di atas, mohon kiranya memberikan tanda cek (√) pada pilihan dibawah ini yang menunjukkan penilaian secara umum dari segi kelayakan dan validitas Pembelajaran Berbasis Proyek Tradisi Indonesia yang ada.

- ☐ Layak digunakan tanpa revisi
- ☐ Layak digunakan dengan revisi
- ☐ Tidak layak digunakan

Dan apabila terdapat komentar atau saran dari media yang kami buat, mohon bapak/ibu dapat menuliskannya di tempat yang telah tersedia.

Atas bantuan bapak/ibu kami ucapkan ribuan terimakasih.

Ponorogo, 15 Mei 2024

Validator

Muhammad 'Azam Muttaqin, M.Pd

Pembelajaran Berbasis Proyek : Tradisi Indonesia

WAWANCARA WALI MURID

SB AMI PENANG

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pernahkah Anda memperhatikan adanya perubahan pada aktivitas kreatif anak Anda di rumah sejak mengikuti kegiatan PBL di SB Ami Penang?	Ya, saya telah memperhatikan adanya perubahan yang signifikan pada aktivitas kreatif anak saya di rumah sejak mengikuti kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) di SB Ami Penang. Sebelum mengikuti kegiatan ini, anak saya cenderung bermain dengan mainan yang sudah ada dan jarang menunjukkan inisiatif untuk menciptakan sesuatu yang baru. Namun, setelah terlibat dalam berbagai proyek budaya, anak saya mulai menunjukkan minat yang lebih besar dalam eksplorasi dan kreasi.
2.	Bisakah Anda memberikan contoh perilaku atau minat kreatif baru yang dikembangkan anak Anda?	Tentu, ada beberapa contoh perilaku dan minat kreatif baru yang dikembangkan anak saya sejak mengikuti kegiatan PBL: Eksplorasi Seni dan Lukisan: Anak saya menunjukkan minat yang lebih besar dalam seni dan lukisan. Dia sering menghabiskan waktu menggambar dan melukis pola-pola batik yang dia pelajari di SB Ami Penang. Dia bahkan mencoba menciptakan motif batik baru dengan menggunakan berbagai warna dan bentuk. Musik Tradisional: Setelah belajar tentang alat musik tradisional, anak saya menunjukkan minat untuk mempelajari lebih lanjut tentang musik. Dia sering membuat alat musik sederhana dari bahan-bahan yang ada di rumah, seperti membuat marakas dari botol plastik dan beras, atau drum

		dari kaleng bekas. Dia juga mencoba mempelajari lagu-lagu tradisional dan memainkannya dengan alat musik yang dia buat.
3.	Bagaimana anak Anda menggambarkan pengalamannya dalam kegiatan PBL? Apakah mereka tampak lebih bersemangat dalam belajar?	Anak saya sering menggambarkan pengalamannya dalam kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) dengan penuh antusiasme dan kegembiraan. Dia sering bercerita tentang aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan, teman-teman yang terlibat, dan hal-hal baru yang dia pelajari. Anak saya tampak lebih bersemangat dalam belajar karena metode PBL yang interaktif dan menyenangkan. Dia merasa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, yang membuatnya lebih termotivasi dan antusias untuk datang ke sekolah setiap hari. Misalnya, anak saya sering berbicara tentang betapa menyenangkannya saat mereka membuat batik atau memainkan alat musik tradisional. Dia sangat menikmati kesempatan untuk belajar sambil bermain dan merasa bahwa dia dapat mengekspresikan dirinya secara kreatif melalui proyek-proyek tersebut. Semangatnya untuk belajar juga terlihat dari peningkatan rasa ingin tahu dan pertanyaan-pertanyaan yang dia ajukan di rumah terkait topik-topik yang dia pelajari di sekolah.
4.	Apakah mereka pernah berbagi proyek atau aktivitas tertentu dengan Anda yang sangat mereka sukai?	Ya, anak saya sering berbagi proyek dan aktivitas tertentu yang sangat dia sukai. Beberapa proyek yang dia ceritakan dengan penuh kegembiraan antara lain: Proyek Pembuatan Batik: Anak saya sangat menyukai proyek membuat batik. Dia sering bercerita tentang proses menggambar pola, menerapkan lilin, dan mewarnai kain. Dia juga menunjukkan hasil karyanya dengan bangga dan menjelaskan setiap langkah yang dia lakukan.

		Proses ini tidak hanya membuatnya senang tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang seni tradisional Indonesia. Pembuatan Alat Musik Tradisional: Anak saya juga sangat menikmati proyek pembuatan alat musik tradisional dari bahan daur ulang. Dia menjelaskan bagaimana mereka menggunakan botol plastik, kaleng, dan bahan-bahan lainnya untuk membuat alat musik yang bisa menghasilkan suara. Dia bahkan membawa pulang beberapa alat musik tersebut dan menunjukkan cara memainkannya kepada keluarga di rumah.
5.	Bagaimana pendapat Anda mengenai masuknya tradisi Indonesia dalam kegiatan PBL? Apakah menurut Anda hal ini membantu anak Anda lebih mengapresiasi warisan budayanya?	Saya sangat mendukung masuknya tradisi Indonesia dalam kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL). Saya percaya bahwa integrasi ini sangat membantu anak-anak untuk lebih mengapresiasi warisan budaya mereka. Melalui kegiatan PBL, anak-anak tidak hanya belajar tentang budaya secara teoretis, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai aktivitas yang menghidupkan budaya tersebut. Ini membuat pembelajaran menjadi lebih nyata dan bermakna bagi mereka. Dengan terlibat dalam proyek-proyek yang berhubungan dengan budaya Indonesia, anak-anak menjadi lebih sadar akan kekayaan dan keragaman budaya yang dimiliki oleh negara mereka. Mereka belajar untuk menghargai nilai-nilai tradisional dan melihat pentingnya melestarikan budaya tersebut. Pengalaman langsung ini juga menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas budaya mereka, yang penting untuk perkembangan kepribadian dan identitas mereka sebagai individu yang bagian dari masyarakat Indonesia.

6.	Bisakah Anda memberikan contoh bagaimana anak Anda mengungkapkan pemahaman atau apresiasinya terhadap budaya Indonesia di rumah?	Tentu, ada beberapa contoh konkret bagaimana anak saya mengungkapkan pemahaman dan apresiasinya terhadap budaya Indonesia di rumah: Kegiatan Seni dan Kerajinan: Anak saya menunjukkan hasil kerajinan tangan yang dia buat di sekolah dan sering kali melanjutkan aktivitas tersebut di rumah. Misalnya, setelah belajar membuat batik, dia mencoba membuat pola-pola batik sederhana di kertas atau kain kecil. Dia juga menghias rumah dengan hasil karyanya dan menjelaskan proses pembuatannya kepada keluarga. Musik dan Tarian Tradisional: Anak saya sering menyanyikan lagu-lagu tradisional atau menari tarian yang dia pelajari di sekolah. Dia mengajak keluarga untuk ikut serta dalam bernyanyi atau menari, sambil menjelaskan asal-usul dan makna di balik lagu atau tarian tersebut. Ini menunjukkan bahwa dia tidak hanya menikmati aktivitas tersebut tetapi juga memahami dan menghargai budaya di baliknya.
7.	Pernahkah Anda mengamati adanya perubahan pada keterampilan pemecahan masalah atau kemampuan berpikir kreatif anak Anda sejak berpartisipasi dalam kegiatan ini?	Ya, saya telah mengamati perubahan yang signifikan pada keterampilan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kreatif anak saya sejak berpartisipasi dalam kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) di SB Ami Penang.
8.	Menurut Anda, dalam hal apa kegiatan PBL ini memengaruhi keterampilan sosial dan komunikasi anak Anda?	Kegiatan PBL telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan sosial dan komunikasi anak saya.

9.	Apa pendapat Anda secara keseluruhan mengenai program PBL yang menggabungkan tradisi Indonesia? Apakah menurut Anda hal ini bermanfaat bagi pembelajaran dan perkembangan anak Anda?	Secara keseluruhan, saya sangat mendukung dan mengapresiasi program Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) yang menggabungkan tradisi Indonesia. Program ini memberikan banyak manfaat yang signifikan bagi pembelajaran dan perkembangan anak saya.
10.	Apakah ada saran atau perbaikan yang dapat Anda rekomendasikan untuk kegiatan PBL kedepannya?	Meskipun program PBL yang menggabungkan tradisi Indonesia sudah sangat baik, ada beberapa saran dan perbaikan yang mungkin bisa dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitasnya ke depan: • Keragaman Proyek: Memperkenalkan lebih banyak keragaman dalam jenis proyek yang ditawarkan. Misalnya, proyek yang berfokus pada teknologi dan inovasi berbasis budaya atau proyek yang melibatkan kolaborasi dengan komunitas lokal. • Inklusi Orang Tua: Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan PBL. Mengadakan workshop atau sesi informasi untuk orang tua tentang proyek yang sedang berlangsung dan cara mereka bisa mendukung anak-anak di rumah. • Penilaian Proses: Selain menilai hasil akhir proyek, lebih menekankan pada penilaian proses. Menggunakan rubrik yang mencakup keterampilan kerja tim, pemecahan masalah, dan kreativitas selama proses pengerjaan proyek. • Pembelajaran Berbasis Masalah Nyata: Mengintegrasikan masalah nyata yang

		relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak ke dalam proyek. Ini bisa membantu anak-anak melihat bagaimana keterampilan yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam konteks dunia nyata. • Kegiatan Luar Ruangan: Menambahkan lebih banyak kegiatan luar ruangan yang memungkinkan anak-anak belajar di lingkungan yang berbeda dan terlibat langsung dengan alam dan komunitas. • Fasilitator Ahli: Melibatkan ahli atau praktisi budaya sebagai fasilitator tamu untuk memberikan wawasan yang lebih dalam dan autentik tentang tradisi dan budaya Indonesia.
--	--	--



WAWANCARA GURU

SB AMI PENANG

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Anda mengamati keterlibatan dan minat anak-anak terhadap kegiatan PBL yang menggabungkan tradisi Indonesia?	Saya mengamati keterlibatan dan minat anak-anak terhadap kegiatan PBL yang menggabungkan tradisi Indonesia dengan melihat beberapa indikator. Anak-anak terlihat sangat antusias dan bersemangat saat diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan budaya mereka. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, bertanya banyak hal, dan berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan.
2.	Bisakah Anda menjelaskan kejadian spesifik di mana seorang anak menunjukkan pemikiran kreatif atau keterampilan memecahkan masalah selama kegiatan ini?	Tentu, ada satu kejadian di mana seorang anak bernama Dini menunjukkan pemikiran kreatif dan keterampilan memecahkan masalah yang luar biasa selama kegiatan membuat wayang kulit. Ketika sedang memotong kulit untuk membuat karakter wayang, Dini menghadapi masalah karena kulit yang ia potong terlalu tebal dan sulit dibentuk. Alih-alih meminta bantuan segera, Dini

		berpikir kreatif dengan menggunakan teknik berbeda. Dia memanaskan kulit sedikit untuk melunakkan bagian yang ingin dipotong, membuatnya lebih mudah dibentuk sesuai dengan desain yang diinginkannya. Dini juga mengimprovisasi pola desainnya agar lebih sederhana namun tetap menarik.
3.	Menurut Anda, bagaimana pengaruh integrasi tradisi Indonesia ke dalam kegiatan PBL terhadap kreativitas anak?	Integrasi tradisi Indonesia ke dalam kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kreativitas anak-anak. Pertama, pengenalan terhadap berbagai elemen budaya, seperti seni, musik, tarian, dan kerajinan tangan tradisional, memberikan inspirasi baru dan memperluas wawasan mereka. Ketika anak-anak belajar tentang proses kreatif di balik seni tradisional, mereka terstimulasi untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan cara berpikir yang lebih inovatif.
4.	Pernahkah Anda memperhatikan adanya perbedaan kemampuan anak dalam menghasilkan ide orisinal sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan tersebut? Tolong berikan contohnya.	Ya, saya telah memperhatikan perbedaan yang signifikan dalam kemampuan anak-anak menghasilkan ide orisinal sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PBL yang mengintegrasikan tradisi Indonesia. Contohnya adalah seorang anak bernama Ari. Sebelum mengikuti

		kegiatan PBL, Ari cenderung mengikuti instruksi dengan sangat literal dan jarang menunjukkan inisiatif untuk Mengembangkan ide-idenya sendiri. Namun, setelah beberapa sesi PBL yang melibatkan pembuatan seni kriya membuat gambar batik, Ari mulai menunjukkan peningkatan kreativitas yang jelas.
5.	Pernahkah Anda mengamati adanya perubahan pada kemauan anak mengambil risiko dan mengeksplorasi ide-ide baru selama kegiatan PBL?	Ya, saya telah mengamati perubahan yang signifikan pada kemauan anak-anak untuk mengambil risiko dan mengeksplorasi ide-ide baru selama kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL). Sebelum mengikuti kegiatan PBL, banyak anak yang cenderung bermain aman dan ragu-ragu untuk mencoba hal-hal baru karena takut membuat kesalahan atau tidak berhasil. Namun, seiring berjalannya proyek, mereka menjadi lebih berani dalam mengambil risiko dan mencoba pendekatan yang berbeda. Misalnya, dalam sebuah proyek membuat alat musik tradisional dari bahan daur ulang, awalnya anak-anak lebih suka mengikuti contoh yang sudah ada dan enggan mencoba desain yang berbeda.

6.	Bagaimana anak-anak berkolaborasi dan berkomunikasi satu sama lain selama proyek ini? Bisakah Anda memberikan contoh kolaborasi kreatif?	Selama proyek PBL, anak-anak menunjukkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi yang sangat baik. Mereka belajar untuk bekerja dalam tim, berbagi ide, mendiskusikan solusi, dan saling mendukung. Salah satu momen kolaborasi kreatif terjadi ketika dua kelompok, yaitu kelompok dalam latihan menari.
7.	Menurut Anda bagaimana masuknya unsur-unsur budaya Indonesia mempengaruhi hubungan anak-anak dengan warisan budaya mereka?	Masuknya unsur-unsur budaya Indonesia ke dalam kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) memiliki dampak yang sangat positif terhadap hubungan anak-anak dengan warisan budaya mereka. Dengan terlibat langsung dalam aktivitas yang berhubungan dengan budaya tradisional, anak-anak tidak hanya belajar tentang sejarah dan nilai-nilai budaya, tetapi juga merasakan kebanggaan dan kepemilikan terhadap warisan budaya mereka.
8.	Bisakah Anda menjelaskan aktivitas atau proyek budaya tertentu yang berdampak	Salah satu proyek budaya yang berdampak khusus dalam meningkatkan kreativitas anak-anak adalah proyek

	husus dalam meningkatkan kreativitas anak-anak?	"Menciptakan Cerita pendek". Dalam proyek ini, anak-anak diberikan tugas untuk meneliti cerita sebagai peningkatan bahasa di Indonesia sehingga anak-anak tidak lupa akan tradisi Indonesia.
9.	Bagaimana kesan Anda secara keseluruhan terhadap efektivitas penggunaan PBL dengan unsur budaya dalam pendidikan anak usia dini?	Secara keseluruhan, penggunaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) dengan unsur budaya dalam pendidikan anak usia dini sangat efektif. Metode ini tidak hanya memperkenalkan anak-anak pada warisan budaya mereka tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menarik, dan bermakna.
10.	Menurut Anda bagaimana kegiatan-kegiatan ini berkontribusi terhadap perkembangan anak secara keseluruhan, lebih dari sekadar kreativitas?	Kegiatan PBL dengan unsur budaya tidak hanya berkontribusi terhadap perkembangan kreativitas anak tetapi juga terhadap berbagai aspek perkembangan anak secara keseluruhan

Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk melakukan uji validasi pada skor pre-test dan post-test, kita bisa menggunakan berbagai metode statistik. Salah satu metode yang umum digunakan adalah uji-t berpasangan (paired t-test). Uji ini berguna untuk membandingkan dua set skor yang berhubungan, seperti pre-test dan post-test, untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan secara statistik. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji-t berpasangan:

1. *Kumpulkan Data:*
 - Data harus berupa dua set skor yang berhubungan (pre-test dan post-test) dari kelompok yang sama.
2. *Hitung Perbedaan (D):*
 - Hitung perbedaan antara setiap pasangan skor (post-test - pre-test).
3. *Hitung Rata-rata Perbedaan ($\bar{D}$):*
 - Jumlahkan semua perbedaan, lalu bagi dengan jumlah pasangan untuk mendapatkan rata-rata perbedaan.
4. *Hitung Standar Deviasi Perbedaan (s_D):*
 - Hitung deviasi standar dari perbedaan.
5. *Hitung Nilai t:*
 - Gunakan rumus: $t = \frac{\bar{D} - s_D / \sqrt{n}}{s_D / \sqrt{n}}$ dimana $\bar{D}$ adalah rata-rata perbedaan, s_D adalah standar deviasi perbedaan, dan n adalah jumlah pasangan.
6. *Bandingkan Nilai t dengan Nilai t Tabel:*
 - Tentukan derajat kebebasan (df) yang sama dengan $n-1$.
 - Bandingkan nilai t yang dihitung dengan nilai t kritis dari tabel distribusi t untuk derajat kebebasan dan tingkat signifikansi yang sesuai (misalnya, $\alpha=0.05$).
7. *Kesimpulan:*
 - Jika nilai t yang dihitung lebih besar dari nilai t kritis, maka ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara pre-test dan post-test.

Contoh Perhitungan

Misalkan Anda memiliki data pre-test dan post-test dari 5 peserta sebagai berikut:

Peserta	Pre-test	Post-test
1	18	30
2	22	35
3	20	32

Peserta	Pre-test	Post-test
4	21	33
5	22	41

Langkah 1: Kumpulkan Data

Data sudah terkumpul di tabel.

Langkah 2: Hitung Perbedaan (D)

Peserta	Pre-test	Post-test	Perbedaan (D)
1	18	30	12
2	22	35	13
3	20	32	12
4	21	33	12
5	22	41	19

Langkah 3: Hitung Rata-rata Perbedaan ($\bar{D}$)

Langkah 3: Hitung Rata-rata Perbedaan ($\bar{D}$)

$$\bar{D} = \frac{12 + 13 + 12 + 12 + 19}{5} = \frac{68}{5} = 13.6$$

Langkah 4: Hitung Standar Deviasi Perbedaan (sD)

$$s_D = \sqrt{\frac{\sum (D_i - \bar{D})^2}{n - 1}}$$

$$s_D = \sqrt{\frac{(12 - 13.6)^2 + (13 - 13.6)^2 + (12 - 13.6)^2 + (12 - 13.6)^2 + (19 - 13.6)^2}{4}}$$

$$s_D = \sqrt{\frac{(-1.6)^2 + (-0.6)^2 + (-1.6)^2 + (-1.6)^2 + 5.4^2}{4}}$$

$$s_D = \sqrt{\frac{2.56 + 0.36 + 2.56 + 2.56 + 29.16}{4}}$$

$$s_D = \sqrt{\frac{37.2}{4}} = \sqrt{9.3} \approx 3.05$$

Langkah 5: Hitung Nilai t

$$t = \frac{\bar{D}}{s_D / \sqrt{n}}$$

$$t = \frac{13.6}{3.05 / \sqrt{5}}$$

$$t = \frac{13.6}{1.364} \approx 9.97$$

Langkah 6: Bandingkan Nilai t dengan Nilai t Tabel

- Derajat kebebasan (df) = 5 - 1 = 4.
- Nilai t tabel untuk df = 4 dan $\alpha=0.05$ (uji dua sisi) adalah sekitar 2.776.

Langkah 7: Kesimpulan

Karena nilai t yang dihitung (9.97) lebih besar dari nilai t tabel (2.776), kita dapat menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara pre-test dan post-test.

Menggunakan Software Statistik

Anda juga bisa menggunakan software statistik seperti SPSS, R, atau Python untuk melakukan uji-t berpasangan dengan lebih mudah.

Berikut adalah contoh kode Python menggunakan library SciPy:

```
python
Copy code
import scipy.stats as stats

pre_test = [18, 22, 20, 21, 22]
post_test = [30, 35, 32, 33, 41]

t_stat, p_value = stats.ttest_rel(pre_test, post_test)

print("t-statistic:", t_stat)
print("p-value:", p_value)
```

Jika nilai p-value kurang dari 0.05, maka ada perbedaan yang signifikan secara statistik.

Dengan langkah-langkah di atas, Anda dapat melakukan uji validasi pada skor pre-test dan post-test.

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan



Mengenalkan Lagu-Lagu Wajib Nasional dan Daerah



Mengenalkan Tokoh Para Pahlawan Indonesia



Kegiatan Menari Tari Jathil



Menggambar Batik Kawung



Pen